Tes Pauli, Cara Mengerjakan dan Bedanya dengan Kraepelin

Cara mengerjakan tes Pauli langkah demi langkah, contoh latihan orisinal, cara hasilnya dibaca, dan perbedaannya dengan tes Kraepelin, lengkap dengan rencana latihan tujuh hari.

Nugroho Budi · 22 November 2026 · 12 menit baca

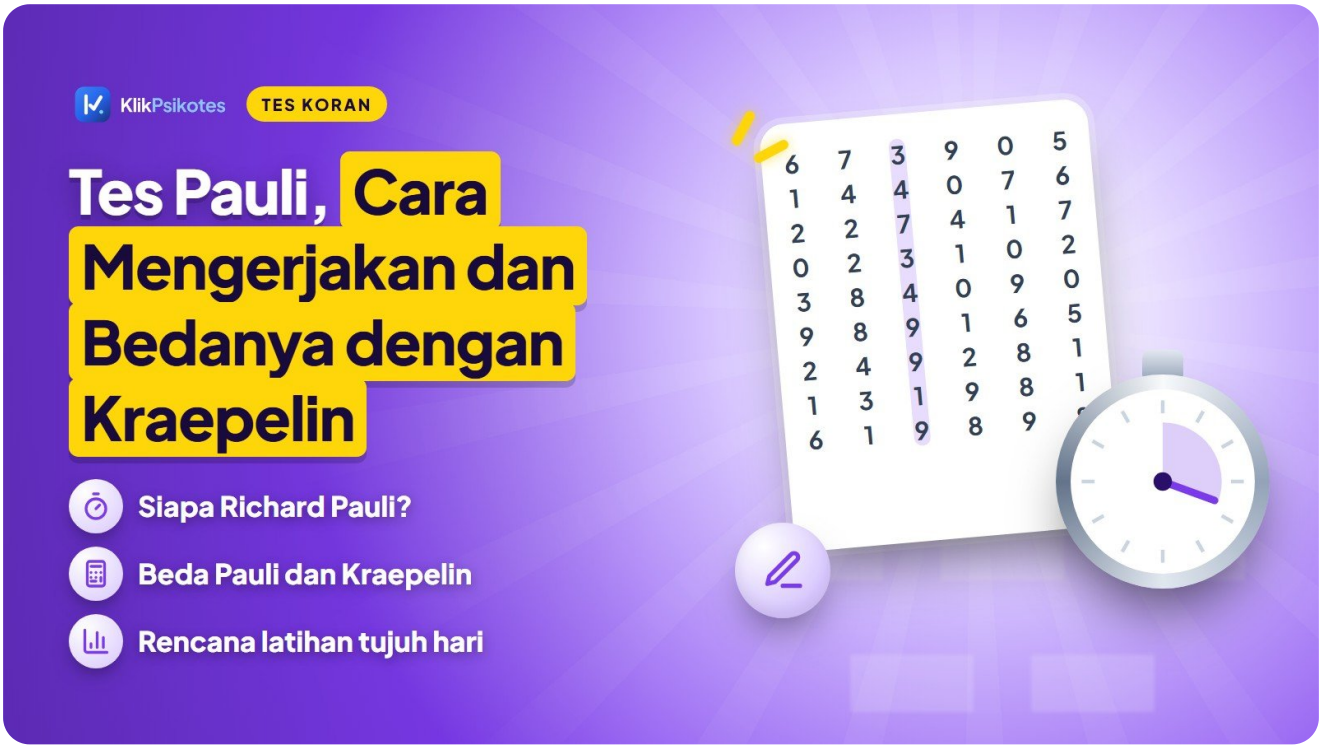

Ringkasnya: tes Pauli adalah tes penjumlahan berderet. Anda menjumlahkan dua angka yang berdekatan dalam satu lajur, menulis angka terakhir hasilnya saja, dan terus bekerja sampai waktu habis. Lembarnya besar seperti koran, dan setiap beberapa menit pengawas memberi aba-aba untuk menarik garis lalu melanjutkan di lajur yang sama. Tes ini dikembangkan Richard Pauli dari tes kerja Kraepelin, sehingga keduanya mirip, tetapi lembar, aba-aba, dan cara membaca hasilnya berbeda.

Tes Pauli adalah alat tes kerja berupa penjumlahan angka satu digit yang disusun berderet dalam lajur panjang, dikerjakan terus-menerus dalam waktu yang ditentukan. Yang dilihat dari hasilnya bukan kemampuan matematika, karena soalnya hanya penjumlahan 1 sampai 9, melainkan cara Anda bekerja: seberapa cepat, seberapa teliti, dan seberapa stabil dari awal sampai akhir. Karena bentuk lembarnya lebar dan penuh angka, banyak orang menyebutnya "tes koran".

Bila Anda pernah mengerjakan atau membaca tentang tes Kraepelin, tes Pauli akan terasa akrab. Artikel ini membahas apa yang membedakan keduanya, cara mengerjakan tes Pauli langkah demi langkah, contoh latihan yang bisa Anda coba sekarang, dan cara hasilnya dibaca secara umum.

Siapa Richard Pauli dan dari mana tes ini berasal?

Richard Pauli (1886–1951) adalah psikolog Jerman. Menurut Deutsche Biographie, sejak dekade 1930-an Pauli mengembangkan tes yang terstandar dengan dasar tes kerja (*Arbeitsversuch*) Kraepelin. Bukunya tahun 1943 tentang tes kerja sebagai alat pemeriksaan karakter kemudian terbit ulang dengan judul *Der Pauli-Test* pada edisi keduanya tahun 1951.

Jadi, tes Pauli bukan tes yang sama sekali berbeda dari Kraepelin. Ia adalah versi yang dibakukan dari gagasan yang sama: orang diberi tugas sederhana yang diulang terus, lalu cara ia bekerja dari waktu ke waktu dicatat. Perbedaannya ada pada aturan pelaksanaan, bentuk lembar, dan cara menghitung hasil.

Di Indonesia, kedua tes ini sama-sama banyak dipakai. Namun, prosedurnya tidak selalu seragam. Sebuah tesis magister psikologi profesi Universitas Gadjah Mada (2019) meminta pendapat para psikolog yang aktif memakai kedua tes; dari 59 butir pernyataan tentang persamaan, perbedaan, dan urutan pemberian tes, 43 butir disepakati dan 16 butir tidak (Tiara,

UGM, 2019). Artinya, detail teknis bisa berbeda antara satu biro psikologi dan biro lain. Pegangan Anda yang paling aman tetap instruksi pengawas di ruang tes.

Seperti apa lembar tes Pauli?

Lembar tes Pauli berupa kertas besar berisi deretan angka yang disusun tegak, sehingga dijuluki tes koran (Bisnis.com, 2024). Angka-angkanya acak dari 1 sampai 9. Anda menjumlahkan dua angka yang bersebelahan dalam satu lajur dan menuliskan hasilnya di sela kedua angka itu.

Ciri yang paling khas adalah aba-aba berkala. Pada tes Pauli, pengawas memberi tanda setiap 3 menit, dan peserta menarik garis di bawah penjumlahan terakhir yang sudah dikerjakan. Setelah menarik garis, Anda **tidak pindah lajur**, melainkan langsung melanjutkan di bawah garis itu. Garis-garis inilah yang kemudian dipakai untuk melihat berapa banyak yang Anda kerjakan di setiap potongan waktu.



Pada tes Pauli, aba-aba "garis" tidak memindahkan Anda ke lajur lain; pada Kraepelin, aba-aba memindahkan lajur.

Apa bedanya tes Pauli dan tes Kraepelin?

Keduanya sama-sama tes penjumlahan berderet yang menilai cara bekerja di bawah batas waktu. Bedanya terutama pada bentuk pelaksanaan. Tabel ini merangkum perbedaan yang umum, dengan catatan bahwa detailnya bisa berbeda antar penyelenggara.

Aspek	Tes Kraepelin	Tes Pauli
Asal	Tes kerja (*Arbeitsversuch*) Kraepelin	Versi terstandar yang dikembangkan Richard Pauli dari tes Kraepelin
Lembar	Banyak lajur pendek berjajar	Lembar besar seperti koran dengan lajur panjang
Aba-aba	"Pindah": setiap beberapa detik peserta berpindah ke lajur berikutnya	"Garis": setiap 3 menit peserta menarik garis lalu melanjutkan di lajur yang sama
Satuan hasil	Jumlah penjumlahan per lajur	Jumlah penjumlahan per potongan waktu di antara dua garis
Durasi	Mengikuti jumlah lajur dan waktu per lajur (latihan KRAEP di KlikPsikotes: 50 lajur × 30 detik, sekitar 25 menit)	Ditentukan penyelenggara dan diumumkan di awal; ikuti instruksi pengawas
Yang dilihat	Kecepatan, ketelitian, keajegan, ketahanan kerja	Gaya kerja: kecepatan, ketelitian, ketahanan, dan kedisiplinan
Arah penjumlahan	Sesuai instruksi (versi latihan KlikPsikotes: dari bawah ke atas)	Sesuai instruksi; sumber populer menyebut arah yang berbeda-beda

Perhatikan baris terakhir. Panduan di internet sering saling bertentangan soal arah, ada yang menulis Pauli dari atas ke bawah, ada yang sebaliknya. Jangan menghafal satu arah sebagai "aturan pasti". Dengarkan instruksi dan lihat contoh di lembar Anda, karena itu yang berlaku di tes tersebut.

Perbedaan lain yang terasa saat mengerjakan adalah ritmenya. Di Kraepelin, setiap lajur adalah "start" baru yang pendek. Di Pauli, Anda bekerja dalam satu aliran panjang tanpa jeda, dan garis 3 menitan hanya menjadi penanda. Tantangannya bergeser dari kecepatan memulai lajur ke kemampuan menjaga tenaga dalam waktu lama.

Pembahasan lebih lengkap tentang versi Kraepelin, termasuk empat faktor hasilnya (Panker, Tianker, Janker, Hanker) dan pola kurvanya, ada di panduan tes Kraepelin online.

Cara mengerjakan tes Pauli langkah demi langkah

1. **Dengarkan instruksi sampai selesai.** Perhatikan arah penjumlahan, di mana hasil ditulis, dan apa yang harus dilakukan saat aba-aba "garis". Kalau ada contoh di bagian atas lembar, kerjakan contoh itu dengan tenang.
2. **Jumlahkan dua angka yang bersebelahan.** Ambil angka pertama dan kedua, lalu tulis hasilnya di sela keduanya. Lanjutkan dengan angka kedua dan ketiga, dan seterusnya.
3. **Tulis angka terakhir saja.** Bila hasilnya 13, tulis 3. Bila hasilnya 10, tulis 0. Bila hasilnya di bawah 10, tulis apa adanya.
4. **Saat aba-aba "garis", tarik garis pendek** di bawah hasil terakhir yang sudah Anda tulis, lalu langsung lanjutkan. Jangan berhenti untuk melihat berapa yang sudah Anda kerjakan.
5. **Bila satu lajur habis,** pindah ke lajur berikutnya sesuai urutan yang ditunjukkan pengawas, tanpa menunggu aba-aba.
6. **Jangan kembali untuk memperbaiki** kecuali instruksi memintanya. Bila tahu ada yang salah, cara mencoretnya pun mengikuti instruksi; pembetulan juga ikut tercatat.
7. **Bekerja sampai aba-aba berhenti.** Ritme yang stabil lebih berharga daripada lonjakan cepat di menit-menit awal.

Kenapa hanya angka terakhir?

Menulis satu digit jauh lebih cepat daripada dua digit, dan tes ini memang tidak sedang menguji kemampuan berhitung bersusun. Dengan hanya menulis angka satuan, setiap penjumlahan menjadi satu gerakan kecil yang sama, sehingga perbedaan antar peserta lebih banyak datang dari kecepatan, ketelitian, dan daya tahan. Ini juga yang membuat tes terasa monoton, dan memang itulah yang diuji.

Contoh latihan tes Pauli dengan pembahasan

Contoh berikut dibuat khusus untuk artikel ini. Anggap arahnya dari atas ke bawah. Lajur berisi dua belas angka: 4, 9, 7, 3, 8, 6, 2, 5, 9, 1, 7, 8.

Pasangan	Jumlah	Yang ditulis
4 + 9	13	3

Pasangan	Jumlah	Yang ditulis
9 + 7	16	6
7 + 3	10	0
3 + 8	11	1
8 + 6	14	4
6 + 2	8	8
2 + 5	7	7
5 + 9	14	4
9 + 1	10	0
1 + 7	8	8
7 + 8	15	5

Dua belas angka menghasilkan sebelas penjumlahan, karena setiap angka (kecuali yang pertama dan terakhir) dipakai dua kali. Deretan yang Anda tulis adalah 3, 6, 0, 1, 4, 8, 7, 4, 0, 8, 5.

Sekarang coba sendiri. Lajur kedua berisi sepuluh angka: 6, 6, 9, 4, 7, 5, 8, 3, 2, 9. Tutup bagian bawah ini, kerjakan dulu, lalu cocokkan.

Jawaban lajur kedua: 2, 5, 3, 1, 2, 3, 1, 5, 1. Pasangan 6 + 6, 6 + 9, 9 + 4, 4 + 7, 7 + 5, 5 + 8, dan 8 + 3 semuanya melewati 10, jadi lajur ini sengaja dibuat lebih "berat". Bila Anda butuh waktu lebih lama di lajur ini, itu wajar, dan bagian berikutnya membahas cara mempercepatnya.



Dua belas angka menghasilkan sebelas penjumlahan. Setelah garis, pekerjaan berlanjut di lajur yang sama.

Simulasi aba-aba garis

Bayangkan Anda baru menulis angka 7 (dari 2 + 5) ketika pengawas berkata "garis". Anda menarik garis pendek tepat di bawah angka 7 itu, lalu langsung menjumlahkan 5 + 9 dan menulis 4. Anda tidak melompat ke lajur lain dan tidak mengulang dari atas. Kesalahan yang paling sering terjadi justru di sini: peserta terbiasa dengan Kraepelin, lalu refleks pindah lajur saat mendengar aba-aba.

Pasangan angka yang paling sering memperlambat

Penjumlahan yang hasilnya di bawah 10 biasanya sudah otomatis. Yang memperlambat adalah pasangan yang hasilnya 10 ke atas, karena otak perlu satu langkah tambahan untuk membuang puluhannya. Ada dua kebiasaan yang membantu.

1. **Hafalkan pasangan sepuluh.** 1 + 9, 2 + 8, 3 + 7, 4 + 6, dan 5 + 5 selalu ditulis 0. Begitu mata melihat salah satu pasangan ini, tangan bisa langsung menulis 0.
2. **Pakai jalan pintas "kurangi sisanya".** Bila jumlahnya 10 ke atas, angka terakhir sama dengan angka pertama dikurangi kekurangan angka kedua dari 10. Contoh 8 + 7: kekurangan 7 dari 10 adalah 3, lalu 8 − 3 = 5. Contoh 6 + 9: kekurangan 9 adalah 1, lalu 6 − 1 = 5.

Pasangan	Angka terakhir	Pasangan	Angka terakhir
9 + 2	1	8 + 4	2
9 + 3	2	8 + 5	3
9 + 4	3	8 + 6	4
9 + 5	4	8 + 7	5
9 + 6	5	8 + 8	6
9 + 7	6	7 + 5	2
9 + 8	7	7 + 6	3
9 + 9	8	7 + 7	4

Pola untuk 9 mudah diingat: angka terakhirnya selalu satu lebih kecil dari pasangannya. Untuk 8, dua lebih kecil. Dua pola ini saja sudah menutup banyak pasangan sulit.

Berapa kecepatan yang ideal?

Tidak ada angka "aman" yang berlaku umum. Hasil tes Pauli resmi dibandingkan dengan acuan yang dipegang psikolog dan disesuaikan dengan kebutuhan jabatan, dan acuan itu tidak dipublikasikan. Angka target dari media sosial atau grup alumni tidak bisa dijadikan patokan.

Yang bisa Anda ukur sendiri adalah kecepatan dasar Anda. Siapkan lajur angka acak, setel pengatur waktu 1 menit, dan hitung berapa penjumlahan yang selesai serta berapa yang salah. Ulangi tiga kali dan ambil rata-ratanya. Angka ini menjadi titik awal. Tujuan latihan bukan melonjakkan angka di menit pertama, melainkan membuat angka di menit kesepuluh hampir sama dengan menit pertama, dengan kesalahan tetap sedikit.

Bagaimana hasil tes Pauli dibaca?

Secara umum, lembar tes Pauli dihitung dari beberapa sisi. Sumber populer menyebut antara lain jumlah penjumlahan yang benar, kurva dari tanda berhenti setiap 3 menit, jumlah kesalahan atau angka yang terlewat, jumlah pembetulan, titik tertinggi, rentang antara hasil terendah dan tertinggi, hasil awal, serta penurunan di awal (Bisnis.com, 2024). Bila disederhanakan, semuanya menjawab empat pertanyaan.

Pertanyaan	Dilihat dari
Seberapa cepat Anda bekerja?	Total penjumlahan yang selesai
Seberapa teliti?	Kesalahan, angka terlewat, dan pembetulan
Seberapa stabil?	Naik-turunnya hasil di setiap potongan 3 menit
Seberapa tahan?	Perbandingan hasil di awal dan di akhir

Yang perlu dipahami, menafsirkan angka-angka itu menjadi gambaran gaya kerja adalah wewenang psikolog. Bahkan di kalangan psikolog pun ada perbedaan pandangan tentang aspek apa saja yang bisa diukur tes Pauli dan teknik menafsirkannya (Aji, UGM, 2021). Hasil tes Pauli juga hampir selalu dibaca bersama alat tes lain dan wawancara, bukan berdiri sendiri. Karena itu, waspadai siapa pun yang mengaku bisa "membaca" lembar Anda dan memastikan Anda lolos.

Kesalahan umum saat mengerjakan tes koran

- **Tancap gas di awal.** Lima menit pertama terasa ringan, lalu tenaga habis di tengah. Kurva yang tinggi lalu jatuh justru menarik perhatian penilai.
- **Pindah lajur saat aba-aba garis.** Kebiasaan dari Kraepelin. Di Pauli, garis hanya penanda.
- **Berhenti untuk mengecek.** Menghitung ulang hasil atau melihat jam memotong ritme.
- **Menulis dua digit.** Kesalahan kecil yang memakan waktu dan bisa dianggap salah.
- **Melompati angka.** Mata yang lelah mudah meloncat satu baris. Gunakan ujung pensil atau jari tangan lain untuk menandai posisi.
- **Tulisan terlalu kecil atau terlalu tebal.** Angka yang sulit dibaca bisa terhitung salah. Tulis jelas, cukup tipis, dan konsisten.
- **Datang dengan badan lelah.** Tes ini panjang dan monoton; kurang tidur langsung terlihat di paruh kedua.

Rencana latihan tujuh hari

Latihan rutin membantu tangan dan mata terbiasa dengan ritme penjumlahan berderet. Rencana ini cukup 15–25 menit per hari.

Hari	Latihan	Fokus
1	Ukur kecepatan dasar: tiga kali 1 menit	Tahu titik awal Anda
2	Hafalkan pasangan sepuluh dan pola 9 serta 8	Mempercepat pasangan sulit
3	Lima kali 2 menit dengan jeda 30 detik	Ritme yang sama di setiap potongan
4	Latihan ritme di Playground Kraepelin	Mengikuti penanda ritme per detik
5	10 menit tanpa henti, beri garis sendiri setiap 3 menit (pakai alarm)	Membiasakan aba-aba garis tanpa pindah lajur
6	Simulasi panjang dengan latihan Kraepelin 25 menit	Daya tahan dan kurva kerja
7	Istirahat ringan, cukup tidur	Datang segar ke hari tes

Untuk latihan hari keempat, Pelatih Ritme Kraepelin di Playground bisa dipakai gratis tanpa daftar. Anda mengatur sendiri jumlah lajur, detik per lajur, dan target jawaban per lajur, lalu mengikuti penanda ritme yang naik satu baris setiap detik. Setelah lajur terakhir, tampil kurva kerja, ketelitian, dan saran latihan.

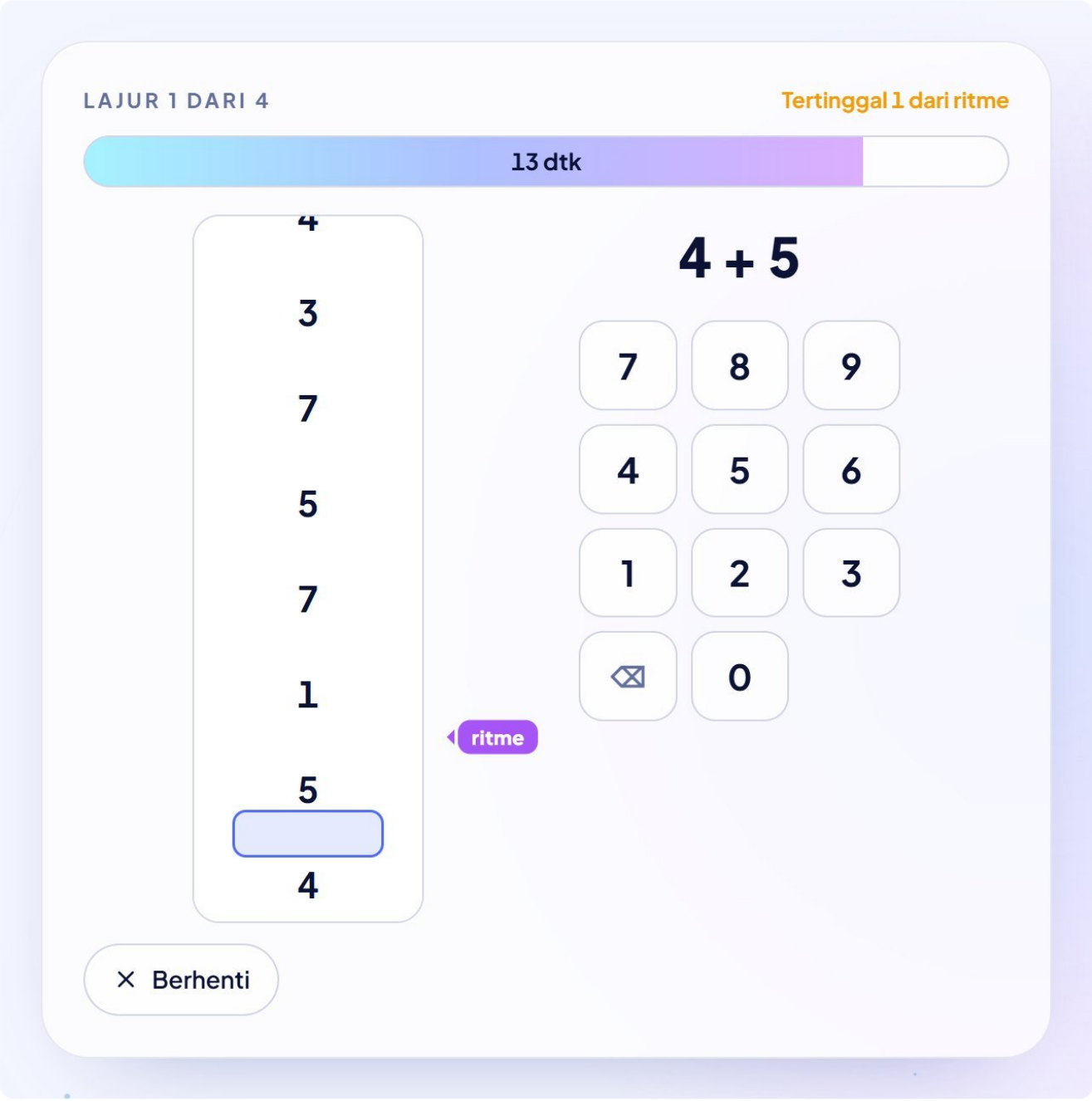

Pelatih Ritme Kraepelin: gratis, tanpa daftar, dengan kurva kerja di akhir.

Untuk latihan hari kelima, Anda tidak perlu menyetel alarm sendiri. Simulasi tes koran online punya mode Pauli: angka dikerjakan dari atas ke bawah, dan aba-aba "GARIS!" berbunyi pada selang yang Anda pilih. Bila ingin berlatih di kertas, cetak lembar Pauli PDF berisi 20 lajur panjang dengan angka baru setiap unduhan.

Untuk simulasi panjang di hari keenam, latihan Kraepelin di katalog berisi 50 lajur dengan 30 detik per lajur, sekitar 25 menit, dengan pergantian lajur otomatis. Hasilnya berupa empat faktor dan kurva kerja. Formatnya memang Kraepelin, bukan lembar koran Pauli, tetapi keterampilan

yang dilatih sama: menjumlahkan cepat, teliti, dan stabil dalam waktu lama.

COBA TES INI · KOGNITIF

Tes Kraepelin

Penjumlahan angka berurutan dalam 50 kolom, 30 detik per kolom (25 menit), untuk mengukur kecepatan, ketelitian, keajegan, dan ketahanan kerja.

± 25 menit

Coba di klikpsikotes.com/tes/KRAEP

Satu hal yang perlu jujur disampaikan: latihan di KlikPsikotes bersifat edukatif, bukan pemeriksaan psikologis resmi, dan tidak bisa memprediksi hasil tes Pauli Anda di biro mana pun. Latihan membantu Anda terbiasa dan tidak kaget, tetapi tidak ada jaminan lolos. Tes Pauli juga hanya satu bagian dari rangkaian seleksi; gambaran tahapan lainnya ada di panduan psikotes kerja.

Pertanyaan yang sering diajukan

Apa itu tes Pauli?

Tes Pauli adalah tes kerja berupa penjumlahan dua angka berdekatan dalam lajur panjang, dikerjakan terus-menerus dalam waktu yang ditentukan. Peserta hanya menulis angka terakhir hasil penjumlahan. Hasilnya dipakai untuk melihat kecepatan, ketelitian, kestabilan, dan ketahanan kerja.

Apa perbedaan tes Pauli dan tes Kraepelin?

Tes Pauli dikembangkan Richard Pauli dari tes kerja Kraepelin, jadi tugasnya sama-sama penjumlahan berderet. Pada Kraepelin, aba-aba meminta peserta pindah ke lajur berikutnya setiap beberapa detik. Pada Pauli, lembarnya besar seperti koran dan aba-aba setiap 3 menit hanya meminta peserta menarik garis lalu melanjutkan di lajur yang sama.

Kenapa tes Pauli disebut tes koran?

Karena lembarnya berupa kertas besar yang penuh deretan angka, mirip lembaran koran. Peserta bekerja di lajur-lajur panjang pada lembar itu sampai waktu habis.

Apakah boleh mencoret jawaban yang salah di tes Pauli?

Ikuti instruksi pengawas, karena aturan pembetulan bisa berbeda antar penyelenggara. Pembetulan biasanya ikut tercatat dalam penilaian, jadi lebih baik menjaga ketelitian sejak awal daripada sering kembali memperbaiki.

Berapa jumlah penjumlahan yang harus dicapai agar lolos tes Pauli?

Tidak ada angka umum yang bisa dipegang. Hasil dinilai psikolog dengan acuan yang tidak dipublikasikan dan disesuaikan dengan jabatan. Fokuslah pada ritme yang stabil dan kesalahan yang sedikit, bukan pada angka target dari internet.

Bagaimana cara latihan tes Pauli di rumah?

Ukur kecepatan dasar Anda per menit, hafalkan pasangan angka yang hasilnya 10 ke atas, lalu latih bekerja tanpa henti selama 10 menit dengan garis setiap 3 menit. Latihan ritme Kraepelin dan simulasi Kraepelin 25 menit melatih keterampilan yang sama.

Siap berlatih?

Latihan psikotes online dengan timer adil, hasil instan, dan pembahasan di **klikpsikotes.com/tes**. Daftar gratis untuk mulai.

Sumber: https://klikpsikotes.com/artikel/tes-pauli

Versi 3 November 2026. Hasil latihan di KlikPsikotes bukan penilaian psikologis resmi. © 2026 KlikPsikotes.